

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif, dimana penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.. Penggunaan analisis didasari pertimbangan model hipotesis yang dirancang untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Objek adalah orang yang akan di teliti. Dalam Penelitian ini yang akan diteliti adalah para karyawan yang bekerja di UD. Jaya Makmur dengan jumlah 34 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel motivasi (X1), komitmen organisasi (X2) dan kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuisioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian Variabel dependen terdiri dari satu variabel, yaitu kinerja karyawan. Variabel independen, yaitu motivasi dan komitmen organisasi. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Kinerja karyawan adalah kemampuan karyawan UD. Jaya Makmur untuk mencapai hasil dalam melakukan kegiatan produksi di UD. Jaya Makmur. Menurut Mangkunegara (2013) terdapat empat indikator dalam kinerja karyawan, yaitu :

1. Kualitas Kerja

Hasil aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan UD. Jaya Makmur dalam melakukan pekerjaan ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Kuantitas Kerja

Jumlah yang dihasilkan para karyawan UD dalam memproduksi barang yang bisa di nyatakan dalam bentuk jumlah unit hasil produksi.

3. Pelaksanaan Tugas

Tanggung jawab karyawan UD. Jaya Makmur dalam upaya mencapai keberhasilan mencapai target produksi perusahaan.

4. Tanggung Jawab

Kesadaran karyawan UD. Jaya Makmur akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan dalam proses produksi.

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan semangat kerja bagi karyawan di UD. Jaya Makmur dalam melaksanakan proses produksi. Menurut Uno (2012) mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi adalah :

a. Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan
Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang timbul untuk siap dan menerima suatu kewajiban atau tugas yang diberikan dari perusahaan terhadap karyawan UD. Jaya Makmur.

b. Prestasi yang dicapai
Pencapaian prestasi yaitu kemampuan untuk mencapai hasil yang baik secara kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh karyawan UD. Jaya Makmur.

c. Pengembangan diri
Pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas karyawan UD. Jaya Makmur.

d. Kemandirian dalam bertindak
Perilaku yang muncul didalam diri karyawan untuk bertindak tanpa menyusahkan karyawan yang lain.

3.2.2.2. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana karyawan memihak UD. Jaya Makmur serta tujuan tujuan dan keinginannya untuk

mempertahankan keanggotaan dalam UD. Jaya Makmur tersebut. Menurut Kharis (2010) indikator- indikator komitmen organisasi yaitu:

1. Kemauan Karyawan. Rasa peduli atau bersedianya karyawan dalam memegang komitmen terhadap UD. Jaya Makmur.

2. Kebanggaan karyawan pada organisasi. Rasa bangga yang timbul berawal dari rasa cinta dan setia kepada perusahaan serta didukung dengan sikap tanggung jawab karyawan terhadap apa yang dikerjakan.

3. Kesetiaan Karyawan. Rasa setia pada setiap diri para karyawan akan menimbulkan sikap loyalitas pada perusahaan dan pastinya akan terus memegang komitmen dalam perusahaan tersebut sekalipun mereka telah ditawarkan bekerja di perusahaan lain.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi – Kisi pernyataan	Sumber
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas Kerja	1. Kemampuan karyawan dalam memberikan hasil kinerja yang baik dalam segi kualitas produk	Mangkunegara (2013)
	Kuantitas Kerja	2. Kemampuan karyawan untuk mencapai hasil yang baik secara kuantitas jumlah produksi barang.	
	Pelaksanaan Tugas	3. Kemampuan para karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mencapai target produksi	
	Tanggung Jawab	4. Mampunya karyawan dalam melaksanakan proses produksi	
Motivasi (X1)	Tanggung Jawab dalam melakukan pekerjaan	5. Kesiapan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan.	Uno (2012)
	Prestasi yang di capai	6. Kemampuan karyawan untuk mencapai hasil yang baik secara kualitas hasil produksi	
		7. Kemampuan karyawan untuk mencapai hasil yang baik secara	

		kuantitas jumlah produksi	
	Pengembangan diri	8. Meningkatkan keahlian karyawan yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas dalam mencapai tujuan produksi	
	Kemandirian dalam bertindak	9. Mampu melaksanakan tugas tanpa menyusahkan karyawan yang lain	
Komitmen Organisasi (X2)	Kemauan karyawan	10. Ketersediaan karyawan dalam memegang komitmen terhadap perusahaan	Kharis (2010)
	Kebanggaan karyawan pada organisasi	11. Rasa bangga karyawan karena sudah bekerja di UD. Jaya Makmur	
	Kesetiaan Karyawan	12. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan.	

Sumber: Mangkunegara (2013), Uno (2012), Kharis (2010)

3.3. Skala Pengukuran

Dalam operasionalisasi skala pengukuran data menggunakan skala interval, yaitu menggunakan skala Semantic Defferential yaitu merupakan salah satu cara untuk menentukan skor berdasarkan penilaian bipolar. Menurut Sumanto (2014) Skala Semantik differensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun cecklist, tetapi tersusun dala satu garis kontinu dimana jawaban yang sangat positif terletakdi bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Dengan semantic differential scala, variabel yang akan diukur dijabarkan dalam dua kutub, yaitu baik-buruk, tinggi-rendah, selalu-tidak pernah, besar –kecil dan lainnya yang berhubungan dengan kutub positif dan negatif. Pengukuran menggunakan semantic differential scala menghasilkan data interval. Berikut contoh kuesioner dengan menggunakan semantic differential scala:

Tabel 3.2. Skala Semantic Differential

No	Pernyataan		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan karyawan dalam memberikan hasil kinerja yang baik dalam segi kualitas produk	Rendah						Tinggi

3.4. Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Martono (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi penelitian ini adalah karyawan produksi yang bekerja di UD. Jaya Makmur dengan jumlah 34 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan produksi di UD. Jaya Makmur yang berjumlah 34 orang.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif , yaitu metode yang bekerja menggunakan angka, yang datanya berbentuk bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel lain (Alsa, 2003)

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada 2 data yaitu data Primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian dan skripsi yang telah ada.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuisisioner kepada objek penelitian. Angket atau kuesioner adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengmpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner lalu disebar kepada responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban

responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Kriteria pengujian validitas Arikunto (2006) yaitu, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20,0 maka dijelaskan rumus dibawah ini :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}(n\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor satu item pertanyaan

Y = Jumlah skor item pertanyaan

Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 pada 30 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi pernyataan	R hitung	Nilai koefisien	keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,713	0,361	<i>Valid</i>
	Y.2	0,866	0,361	<i>Valid</i>
	Y.3	0,913	0,361	<i>Valid</i>
	Y.4	0,877	0,361	<i>Valid</i>
Motivasi (X1)	X1.1	0,734	0,361	<i>Valid</i>
	X1.2	0,689	0,361	<i>Valid</i>
	X1.3	0,824	0,361	<i>Valid</i>
	X1.4	0,712	0,361	<i>Valid</i>
	X1.5	0,795	0,361	<i>Valid</i>
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0,795	0,361	<i>Valid</i>
	X2.2	0,864	0,361	<i>Valid</i>
	X2.3	0,793	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.3 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,361. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan uji cronbach's alpha, dengan kriteria sebagai berikut, jika nilai cronbach's alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika nilai cronbach's alpha < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel(Ghozali, 2009).

Dengan rumus :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 pada 30 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0,827	0,6	<i>Reliabel</i>
Motivasi (X1)	0,793	0,6	<i>Reliabel</i>
Komitmen Organisasi (X2)	0,833	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.4 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0.6. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti : penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

Analisis deskriptif untuk mengetahui frekuensi masing – masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel–variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor berdasarkan skala likert dalam Sugiyono (2014), dengan satuan nilai sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi range seperti di tabel 3.5 dibawah ini

Tabel 3.5 Interpretasi Range

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat Rendah
1.9 - 2.6	Rendah
2.7 - 3.4	Netral / Cukup
3.5 - 4.2	Tinggi
4.3 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014)

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (Motivasi dan Komitmen Organisasi) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan).

Rumus persamaan regresi linier :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = konstanta

b₁ b₂ = koefisiensi regresi dari motivasi dan komitmen Organisasi

X₁ = Motivasi

X_2 = Komitmen Organisasi

e = Standar eror (kesalahan)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2009)

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2009)

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) (Priyanto, 2013).

3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama, **Uji Durbin-Watson** (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first orde autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intencept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantar variabel penjelas, Santoso (2011). Hipotesis yang di uji adalah: $H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokurelasi) $H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi) Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

a) Deteksi Autokorelasi Positif:

1. Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,
2. Jika $d > d_U$ maka **tidak** terdapat autokorelasi positif,
3. Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

b) Deteksi Autokorelasi Negatif:

1. Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika $(4 - d) > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.8.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing- masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk itu menguji apakah pengaruh masing- masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang harus dilakukan yaitu :

1. Bila (P- Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P- Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima dan jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka hipotesis ditolak.

3.8.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.